

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan *caesar* adalah suatu prosedur pembedahan dimana *plasenta* dan bayi dikeluarkan melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan rahim. Prosedur ini menimbulkan ketidaknyamanan akibat terganggu atau terputus serabut saraf dan perubahan integritas jaringan (Morita et al., 2020). Setelah operasi *Sectio Caesarea*, ibu akan merasakan nyeri dan keterbatasan dalam mobilisasi serta terganggunya pemenuhan *Activity of daily Living* (ADL), *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan tidak terpenuhi inisiasi menyusui dini (IMD), dikarenakan adanya peningkatan intensitas nyeri (Morita et al., 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), standar global angka kelahiran melalui SC berada pada kisaran 5–15%. Namun demikian, hasil WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2023 menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan dengan metode SC, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi *caesar* sebesar 25,9% sedangkan pada data rekam medis dari RSU Budi Rahayu Pekalongan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2023 jumlah ibu yang melakukan SC melalui jalur rujukan dari rumah sakit lain, bidan, puskesmas, faskes lainnya, serta melalui jalur non rujukan berjumlah 660 orang. Sedangkan jumlah pasien SC di RS Amal Sehat pada tahun 2024 jumlah pasien dengan SC mencapai 225.

Salah satu dampak terbesar dari SC adalah timbulnya nyeri pasca-operasi, yang dilaporkan oleh hampir 90% pasien dalam 24-48jam pertama pasca-operasi (Martinez, 2023), di Amerika Serikat menyatakan hampir > 80% pasien mengalami nyeri pasca operasi Sectio Caesarea (Cahyani et al., 2022). sedangkan di Jawa Tengah menurut Fajarnia tahun 2023, di dapatkan responden skala nyeri *Post* SC sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu (89%) dan nyeri ringan sebanyak (11%), di Rumah Sakit Amal Sehat pada bulan Januari sampai dengan Juni terdapat 128 pasien SC dan semuanya mengeluhkan nyeri post SC (RM RS.Amal Sehat 2025).

Indikasi dilakukannya persalinan secara (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Terkadang ibu dengan persalinan *Sectio Caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu *post Sectio Caesarea* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Putri et al., 2022). Tindakan persalinan dengan *Sectio Caesarea* mengakibatkan terjadinya nyeri pada bekas luka operasi karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan oleh tindakan pembedahan. Pada saat operasi digunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, pasien

akan merasakan nyeri di daerah sayatan (Fristika dalam Gemini Arsa et al., 2025), dikarenakan nyeri yang dialami oleh ibu post SC maka berdampak pada terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak, dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah (Sari dan Rumbaeni dalam Nurmawati, 2024), selain itu dampak nyeri pada ibu post SC pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *Activity of Daily Living* (ADL) ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang (Syahruramdhani, 2023) hal ini sejalan dengan pendapat (Putri, et al., 2022) yang menyatakan terkadang ibu dengan persalinan *Sectio Caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu postsectio caesarea disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Putri et al., 2022), Nyeri pasca *Sectio Caesarea* yang tidak segera ditangani dapat berdampak pada aspek psikologis, seperti munculnya rasa cemas, ketakutan, perubahan perilaku, gangguan kepribadian, serta kesulitan tidur. Secara fisiologis, nyeri tersebut juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas (Farlikhatun & Supardi, 2024).

Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengalihkan rasa sakit setelah operasi *Sectio Caesarea* yaitu dengan penanganan *farmakologis* dan *non farmakologis*. Penatalaksanaan *farmakologis* nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: non-opioid,

termasuk *asetaminofen* dan obat *antiinflamasi nonsteroid* (NSAID), opioid (umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/ analgesik (adjuvant).

Dalam menurunkan tingkat nyeri yang dialami pasien post SC maka intervensi keperawatan yang dilakukan merujuk kepada tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) yaitu berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. TENS, hipnosis, akupresur, terapi music, *biofeedback*, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain). *Pijat Endorphin* merupakan pemijatan ringan yang dapat merangsang tubuh mengeluarkan senyawa endorfin yang bersifat menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan rasa nyaman dengan menyentuh permukaan kulit (Emilia et al., 2024). Pemijatan dilakukan dengan menggunakan minyak zaitun dengan gerakan yang telah ditentukan. Penggunaan minyak untuk pemijatan dapat mempermudah pemijatan dan mengurangi gesekan kulit ke kulit (Azizah et al., 2023). Dengan dilakukan *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun maka akan menyebabkan impuls yang bergerak cepat dari reseptor saraf perifer mencapai pintu gerbang terlebih dahulu dari impuls nyeri berjalan lebih lambat sepanjang serat nyeri. Kemudian otak menerima dan menginterpretasikan secara umum sensasi pesan dan tidak. Endorphin dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang dapat mengurangi rasa nyeri (Kurnianingsih dalam Lestari et al., 2024). Selain dari terapi medis hendaklah kita juga meyakini sebuah Hadis bahwa :

إن الله تعالى أنزل الداء والدواء وجعل لكل داء دواء فتداؤوا ولا تداؤوا بالحرام

Artinya: “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan

jangan kalian berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abu Darda) Hadist diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan penyakit yang pasti juga akan ada obatnya dan selalu dianjurkan untuk berusaha dan berikhtiar agar segera diberikan kesembuhan dengan usaha yang diridhoi Allah SWT. Pada pasien *post Sectio Caesarea* kemungkinan akan mengalami penyembuhan dan pemulihan dalam waktu yang cukup lama sehingga kesabaran sangatlah penting dan meyakini bahwa sakit kita akan mengurangi dosa yang sudah kita lakukan sesuai dengan hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَدَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

“Tidaklah seorang muslim itu ditimpa musibah baik berupa rasa lelah, rasa sakit, rasa khawatir, rasa sedih, gangguan atau rasa gelisah sampai pun duri yang melukainya melainkan dengannya Allah akan mengampuni dosa-dosanya” (HR. Al-Bukhari, no. 5641 dan Muslim, no. 2573)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Bangsal Umar Bin Abdul Aziz RS. Amal Sehat Wonogiri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan *Pijat Endorphin*

menggunakan minyak zaitun pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS. Amal Sehat Wonogiri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan bagaimana Penerapan *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini memberikan informasi berharga bagi peneliti akan manfaat *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun, dimana *Pijat Endorphin* adalah salah satu intervensi mandiri perawat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pustaka dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil intervensi ini bisa menjadi salah satu bahan ajar dalam memberikan intervensi *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Manajer Keperawatan Rumah Sakit dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai masukan dan panduan guna meningkatkan kemampuan perawat melakukan *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun sebagai intervensi keperawatan mandiri.

2 Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja perawat dalam melakukan *Pijat Endorphin* menggunakan minyak zaitun.

3 Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil intervensi ini bisa memberikan wawasan baru untuk keluarga pasien, bahwa Pijat Endorphin dengan menggunakan minyak zaitun bisa digunakan sebagai cara mengurangi nyeri post SC yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah, mudah, dan harganya terjangkau.

